



Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
dan Ilmu Hukum

P-ISSN : 2987-1492
E-ISSN : 2986-8262

Prosiding Senaskah

Seminar Nasional Komunikasi Administrasi Negara & Hukum

Analisis Potensi Wilayah Pantai Bagedur Kabupaten Lebak Provinsi Banten Dalam Mendukung Pembangunan Parawisata

Ajeng Sekar Arum

Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, dan Ilmu Hukum Universitas Serang Raya, Banten, Indonesia

Email Korespondensi: Sekarajengo81@gmail.com

ABSTRACT

It turns out that Lebak Regency still has unspoiled beaches, apart from the beaches in Sawarna Village, of course. Bagedur Beach, which is located in Sukamanah village, Malingping sub-district, Lebak district, Banten province, turns out to have an unspoiled beach and is no less beautiful than Sawarna. Because of its location on the south side, this beach has the same strong waves as the other southern beaches. The aim of this research is to find out the potential of the area around Bagedur Beach, Lebak Regency. The analytical method used in this research is factor analysis extracted by principal component analysis (PCA) for tourism spatial analysis. The results obtained show that the potential of the area between villages varies, but most are villages dominated by plantation land use, low to moderate population numbers and densities, population education is dominated by basic education, livelihoods are dominated by farmers and fishermen, accessibility is relatively moderate to low. Spatially, it shows that tourism development is prioritized in the eastern part of the south coast of Lebak Regency, such as Sawarna, Bayah District, which is located closer to the coast of Pelabuhanratu Sukabumi which is more developed and has a variety of tourist attractions.

Keywords: Beach Tourism, Coastal Tourism, Development, Regional Carrying Capacity

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan alam dan tempat-tempat wisata yang dapat mendukung perkembangan pariwisata. Kondisi geografis Indonesia yang memiliki banyak pesona keindahan dan sumber daya alam memberikan peluang bagi pemerintah untuk menjadikan sector pariwisata sebagai sektor unggulan yang dapat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan nasional. Keanekaragaman budaya juga menjadi salah satu daya tarik wisata kultural yang mampu mendorong keinginan wisatawan mancanegara untuk berwisata ke Indonesia. Potensi pariwisata yang ada di Indonesia diharapkan dapat membantu negara dalam memajukan perekonomian.

Menurut Undang-Undang nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Sedangkan menurut Hunziker dan Krapf dalam Suryadana (2015:30), pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara. Pengkajian yang lebih besar tentang kepariwisataan pada umumnya lebih menekankan pada aspek fisik dan ekonomis. Dalam perkembangannya kajian pariwisata dari aspek sosial budaya semakin mendapat perhatian. Pariwisata mendatangkan serangkaian dampak, baik yang bersifat positif maupun negative yang langsung dirasakan oleh manusia sebagai faktor sentralnya.

Sistem Pariwisata Menurut Jordan dalam Leiper (2004:48) sistem pariwisata adalah Tatanan komponen dalam industri pariwisata dimana masing-masing komponen saling berhubungan dan membentuk sesuatu yang bersifat menyeluruh. Sedangkan Bertalanffy dalam leiper (2004:48) mendefinisikan sistem sebagai satu kesatuan elemen yang terkait satu sama lain di dalamnya dan dengan lingkungannya. Sistem pariwisata menurut Hall dalam Suryadana dan Octavia (2015:44) terdiri dari dua bagian besar yaitu supply dan demand dimana masing-masing bagian merupakan subsistem yang saling berinteraksi erat satu sama lain. Subsistem demand (permintaan) berkaitan dengan budaya wisatawan sebagai individu.

Menurut Suryadana dan Octavia (2015:32), wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori yaitu Wisata alam, yang terdiri dari Wisata pantai (*Marine tourism*) Merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum. Kedua Wisata etnik (*Ethnic tourism*) Merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik. Ketiga, Wisata cagar alam (*Ecotourism*) Merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain. Keempat, Wisata buru Merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

Dalam hal ini peran strategi promosi untuk perencanaan pariwisata sangat dibutuhkan. Perencanaan pariwisata menjadi penting karena fenomena pariwisata semakin kompleks, pariwisata semakin kompetitif dan promosi destinasi wisata semakin gencar dilakukan tidak hanya di Indonesia tetapi juga di negara lain, pariwisata mempengaruhi semua orang dalam komunitas tertentu. Semua yang terlibat dalam pariwisata perlu berpartisipasi dalam proses perencanaan pariwisata agar pariwisata di Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lain. Kabupaten Lebak merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Banten yang menjadi kawasan pengembangan pariwisata karena memiliki banyak potensi pariwisata yang menarik diantaranya : Pantai Bagedur, Pantai Sawarna, Pantai Bayah, Pantai Cikotok, Suku Baduy baik Baduy luar maupun Baduy dalam dan lain sebagainya. Sektor pariwisata di Kabupaten Lebak merupakan sektor yang diunggulkan dan berkontribusi terhadap PDRB (Pendapatan Daerah Regional Bruto) Kabupaten Lebak setiap tahunnya.

Hal ini disebabkan oleh banyaknya Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) pesonan keindahan alam yang berpadu dengan keragaman budaya, kesenian, sejarah maupun kuliner yang ada dan tersebar di beberapakecamatan di Kabupaten Lebak. Usaha pelestarian terhadap ODTW di Kabupaten Lebak perlu diperhatikan dengan baik karena Kabupaten Lebak memiliki tingkat ketergantungan yang besar dari sector pariwisata. Melihat pada setiap tahunnya terjadi peningkatan kunjungan wisatawan dan banyaknya objek wisata di Kabupaten Lebak dibutuhkan strategi pemasaranyang tepat untuk dapat mengembangkan kepariwisataan di daerah ini terutama dalam strategi promosi. Promosi pariwisata yang ada di kabupaten ini dinilai masih amat rendah karena masih kurangnya pembaruan mengenai informasi pariwisatanya sedangkan jumlah kunjungan wisatawan baik local maupun domestik mengalami kenaikan setiap tahunnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengurangkan secara factual suatu fenomena yang timbul dari dinamia sosial. Menggunakan jenis pendekatan yuridis normatif, yaitu pendekatan yang mengkaji berdasarkan bahan hukum terutama peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penelitian ini. Bahan hukum dapat bersumber dari buku, jurnal, artikel serta media informasi digital dengan mendeskripsikan secara kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan mengurangkan secara factual suatu fenomena yang timbul dari dinamia sosial. Menggunakan jenis pendekatan yuridis normatif, yaitu pendekatan yang mengkaji berdasarkan bahan hukum terutama peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penelitian ini. Bahan hukum dapat bersumber dari buku, jurnal, artikel serta media informasi digital dengan mendeskripsikan secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena letaknya yang berada di sisi selatan, membuat pantai ini memiliki ombak yang cukup kuat sama dengan deretan pantai selatan lainnya. Untuk mencapai pantai ini, ada beberapa rute yang biasa dilalui. Bagi pengunjung yang berasal dari arah jakarta atau Tangerang, bisa menggunakan akses tol Jakarta-Merak. Selanjutnya, bisa keluar melalui pintu tol Serang Timur dan mengikuti arah menuju Pandeglang dan Malingping.

Jarak tempuh dari Jakarta menuju pantai bagedur adalah sekitar 200 km dan memerlukan waktu sekitar 5 sampai 6 jam. Sedangkan, jika berangkat dari Serang akan menghabiskan waktu sekitar 4 jam dengan jarak tempuh sepanjang 130 km. Jika dari Rangkasbitung, jarak yang harus ditempuh sekitar 115 km. Karen perjalanan yang cukup panjang, sebaiknya persiapkan bekal untuk diperjalanan atau bisa singgah untuk beristirahat sejenak. Sebagai pendamping perjalanan, tak ada salahnya untuk membawa perta pantai bagedur Serang.

Sama seperti pantai di desa Sawarna, pantai Bagedur ini terletak di bagian selatan Banten. Yang berarti mempunyai ombak dan arus khas pantai selatan yang besar dan kuat. Pantai di bagian selatan Banten memang terkenal dengan keindahannya karena tidak banyak terjamah manusia dan aksesnya pun tidak semudah pantai di bagian barat Banten.

Daya tarik Pantai Bagedur ini adalah pantai yang landai dengan hamparan pasir putih tanpa panjang dengan panjang sekitar 15 Km membentang luas. Dapatkah anda bayangkan pantai tersebut tentunya sangat indah dan luas sehingga anda dapat leluasa melakukan aktivitas kegiatan pantai di pantai Bagedur tersebut.

Pasir yang putih dan air laut yang biru serta pemandangan alam sekitar yang masih alami tentunya akan memanjakan indera penglihatan anda. Karena pantainya yang landai dan tanpa karang, anda dapat berenang dan bermain pasir disini. Namun anda harus berhati-hati karena pantai ini mempunyai ombak khas pantai selatan yang besar.

Berbeda dengan pantai kebanyakan, di pantai ini anda tidak akan menjumpai penyewaan speedboat atau banana boat dan hiruk pikuk wisata pantai lainnya. Suasana di pantai ini sangat tenang dan damai. Cocok untuk menenangkan pikiran anda. Pantai ini biasanya hanya ramai pada musim liburan. Walaupun sepi, di pantai juga terdapat warung penjual makanan ringan. Jika anda memutuskan datang ke pantai ini sebaiknya anda membawa perbekalan yang cukup karena jarak dari pasar terdekat sekitar 7 Km.

Untuk mencapai pantai Bagedur anda dapat melalui jalur Rangkasbitung lalu ke Malingping atau Pandeglang, Saketi lalu Malingping. Jika anda dari Jakarta atau Tangerang, anda dapat melewati tol Jakarta-Merak lalu keluar gerbang tol Serang Timur untuk selanjutnya mengambil arah Pandeglang. Perjalanan menuju pantai Bagedur sama seperti jika anda menuju pantai Sawarna. Hanya saja anda cukup menempuh perjalanan sampai Malingping. Dari malingping anda dapat menuju terminal Simpang untuk selanjutnya menuju Binuangen.

Kondisi Geografis Desa Sukamanah

Secara administrasi Desa Sukamanah merupakan salah satu desa yang berada diwilayah Kecamatan Malingping KabupatenLebak Banten, dengan Luas tanah \pm 1251,62 hektar yang terdiri atas :

Tabel 1
Kondisi Geografis Desa Sukamanah

No	Tanah	Jumlah
1	Tanah sawah	
	a. Sawah irigasi 1/2 teknis	50 ha
	b. Sawah tadah hujan	186 ha
2	Tanah Kering	
	a. Tegal / lading	171 ha
	b. Pemukiman	162 ha
3	Tanah Basah	
	a. Tanah rawaa	60 ha
4	Tanah Perkebunan dan Hutan	
	a. Tanah perkebunan rakyat	1 ha
	b. Tanah perkebunan Negara	600 ha
	c. Tanah hutan lindung	20 ha
5	Tanah Fasilitas Umum	1,62 ha
	Jumlah	1251,62 ha

Sumber: Hasil pendataan kantor Desa Sukamanah 2017

Desa Sukamanah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak berbatasan dengan Desa-desa:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Malingping Selatan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lautan Selatan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Sukatani
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Cilangkahan

Adapun jarak desa Sukamanah dengan pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

- a. Jarak dengan ibu kota Kecamatan adalah 4 km
- b. Jarak dengan ibu kota Kabupaten adalah 100 km
- c. Jarak dengan ibu kota Provinsi adalah 150 km

Kondisi Demografis Desa Sukamanah

Dengan melihat demografis bahwa keadaan Objek Wisata Pantai Bagedur yang berada di daerah kawasan Desa Sukamanah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak, termasuk desa yang berdekatan dengan daerah pantai yang mempunyai jumlah penduduk ± 4371 jiwa dengan jumlah kepala keluarga ± 1.291 Kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari laki-laki ± 2.213 jiwa, dan perempuan ± 2.158 jiwa, Penduduk desa Sukamanah setiap tahunnya dapat berubah sesuai dengan jumlah kelahiran dan angka kematian serta adanya perpindahan penduduk dari desa lain ke desa Sukamanah, juga sebaliknya dari Desa Sukamanah ke desa lainnya. Kebanyakan perpindahan penduduk yang terjadi di desa ini disebabkan adanya faktor pernikahan.

Tabel 2

Jumlah Penduduk Desa Sukamanah Kecamatan Malingping

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2.213
2	Perempuan	2.158
	Jumlah	4.371

Sumber: Hasil Pendataan Kantor Desa Sukamanah 2017

Perkembangan penduduk Desa Sukamanah ini berubah setiap tahunnya sesuai dengan keadaan sosial, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.¹

¹ Wawancara dengan bapak Arshad. Pedagang, pada tanggal 20 Mei 2017

Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo Persada Hadiwijoyo, Suryo Sakti.

2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat; Sebuah Pendekatan Konsep. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tabel 3
Klasifikasi penduduk menurut umur

No	Umur	Jumlah
1	0-4 tahun	302 orang
2	5-9 tahun	361 orang
3	10-14 tahun	413 orang
4	15-19 tahun	450 orang
5	20-24 tahun	455 orang
6	25-29 tahun	458 orang
7	30-34 tahun	384 orang
8	35-39 tahun	383 orang
9	40-44 tahun	361 orang
10	45-49 tahun	281 orang
11	50-54 tahun	252 orang
12	55-60 tahun ke atas	271 orang
	Jumlah	4.371 orang

Sumber: Hasil pendataan Kantor Desa Sukamanah 2017.

Dalam bidang pendidikan masyarakat Desa Sukamanah untuk saat ini mulai mengalami perubahan dibanding tahun-tahun lalu yang penduduknya mayoritas hanya tamatan sekolah dasar, tetapi untuk saat ini sudah banyak masyarakat Desa Sukamanah yang melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, walaupun demikian masih banyak masyarakat yang ketinggalan Pendidikan karena disebabkan faktor ekonomi yang tidak mencukupi untuk biaya sekolah.

SIMPULAN

Hasil pendataan kantor Desa Sukamanah 2017 Desa Sukamanah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak berbatasan dengan Desa-desa: a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Malingping Selatan b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lautan Selatan c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Sukatani d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Cilangkahan Adapun jarak desa Sukamanah dengan pusat pemerintahan adalah sebagai berikut: a. Jarak dengan ibu kota Kecamatan adalah 4 km b. Jarak dengan ibu kota Kabupaten adalah 100 km c. Jarak dengan ibu kota Provinsi adalah 150 km

Kondisi Demografis Dengan melihat demografis bahwa keadaan Objek Wisata Pantai Bagedur yang berada di daerah kawasan Desa Sukamanah Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak, termasuk desa yang berdekatan dengan daerah pantai yang mempunyai jumlah penduduk ± 4371 jiwa dengan jumlah kepala keluarga ± 1.291 Kepala Keluarga (KK), yang terdiri dari laki-laki ± 2.213 jiwa, dan perempuan ± 2.158 jiwa, Penduduk desa Sukamanah setiap tahunnya dapat berubah sesuai dengan jumlah kelahiran dan angka kematian serta adanya perpindahan penduduk dari desa lain ke desa Sukamanah, juga sebaliknya dari Desa Sukamanah ke desa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2013. Pesawaran Sejuta Pesona; Profil Pariwisata Kabupaten Pesawaran
- Suwantoro, Gamal. 2004. Dasar-Dasar Pariwisata. Jakarta. Andi Solihin, Ismail. 2012. Manajemen Strategik.
- Effendy, Onong Uchjana. 1992. Hubungan Masyarakat Suatu Studi Komunikologis. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif; Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat; Sebuah Pendekatan Konsep. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anonim, 2014. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lebak 2014-2034 Materi Teknis. BAPPEDA Kabupaten Lebak, Banten

